



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i2.2312>



PELATIHAN DESAIN MEDIA EDUKATIF DALAM PEMAHAMAN STUNTING BAGI GURU PAUD

Roni Priyanda¹, Munawir², Nishbah Fadhelina³

^{1,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ²Fakultas Teknik
Universitas Samudra

email;roni@unsam.ac.id

Naskah diterima; Oktober 2022, revisi; Oktober 2022, disetujui; November 2022; publikasi online; Desember 2022

Abstrak

Permasalahan stunting bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan dinas kesehatan, namun juga ini menjadi tanggung jawab kita bersama, khususnya pada perguruan tinggi, melalui tridharma perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan tindakan dalam penurunan stunting, beberapa tindakan yang dapat dilakukan diantaranya; menyediakan dan memastikan akses pada air bersih dan sanitasi, memberikan pendidikan dan pengasuhan pada orangtua dan mahasiswa, memberikan pendidikan yang baik pada anak usia dini, serta melakukan pendekatan secara persuasif pada keluarga berisiko stunting. Kasus stunting harus segera dapat di atasi dengan melakukan konvergensi penurunan stunting diantara sasarannya yaitu; anak usia dini, remaja dan orangtua, metode yang dapat dilakukan adalah mengedukasi masyarakat tentang stunting, cara menghindari dan cara mengatasinya, yang menjadi sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil analisis awal terhadap pemahaman stunting yaitu PAUD IT Bismillah dan PAUD Nurul Fikrih, selanjutnya dilakukan desiminasi tentang stunting cara mencegah dan mengobatinya, kemudian diberikan pelatihan cara membuat desain media edukatif agar guru dapat mencari tahu informasi lebih lanjut tentang stunting, dan merangkumnya dalam sebuah poster, setelah guru ahli dalam pembuatan poster selanjutnya guru diajarkan cara pembuatan twibbon, hal ini berguna agar sasaran yang menjadi lokus stunting lebih banyak mengetahui, dengan ikut berpartisipasi dalam mencegah stunting.

Kata kunci: Desain; Media; Edukatif; Cegah Stunting

Abstract

The problem of stunting is not only the responsibility of the government and the health department, but it is also our shared responsibility, especially in universities, through the Tridharma of University it is hoped that it can provide action in reducing stunting, several actions that can be taken include; provide and ensure access to clean water and sanitation, provide education and care for parents and students, provide good education for early childhood, and take a persuasive approach to families at risk of stunting. Stunting cases must be addressed immediately by conducting a convergence of stunting reduction among the targets, namely; early childhood, adolescents and parents, the method that can be done is to educate the public about stunting, how to avoid it and how to overcome it, which is targeted in community service based on the results of an initial analysis of the understanding of stunting, namely PAUD IT Bismillah and PAUD Nurul Fikrih, then dissemination is carried out about stunting how to prevent and treat it, then given training on how to design educational media so that teachers can find out more information about stunting, and summarize it in a poster, after the teacher is an expert in making posters then the teacher is taught how to make twibbon, this is useful so that the target who became the locus of stunting knew more, by participating in preventing stunting.

Keyword: design; media; educative; Prevent stunting.

A. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia masih mengalami masalah kesehatan yang persisten, salah satu permasalahan kesehatan yang dialami Indonesia adalah stunting. Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2020 Stunting yaitu gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan kekurangan asupan gizi, terserang infeksi maupun stimulasi yang tidak memadai. Mengapa stunting menjadi perhatian penting untuk diatasi, karena jika anak stunting maka anak akan lebih mudah terserang sakit sehingga pertumbuhannya terhambat dan akan berdampak juga pada perkembangan kognitif dan motorik anak serta akan mengalami gangguan metabolik pada usia dewasa.

Berdasarkan pemaparan materi Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Pendidikan Kependudukan Untuk Penurunan Stunting 2022 permasalahan individu dan antar pribadi (Interpersonal) yaitu petugas kesehatan sulit menjelaskan kemasyarakatan tentang stunting, kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang stunting karena kemauan mengakses informasi kesehatan tentang kehamilan, masa nifas, ASI, MP ASI, dan imunisasi yang komprehensif, hanya sebahagian ibu hamil yang mengerti dampak negatif dari kerdil/ stunting, selanjutnya pada tingkat masyarakat yaitu; kader belum paham betul dalam mengidentifikasi anak stunting, kurangnya kader (kualitas dan kuantitas), Food habits yang keliru, Food Taboo, peran serta ayah yang kurang saat kehamilan, serta BAB sembarangan.

Berdasarkan data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 terdapat 58.82% provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi stunting di atas rerata, dan Aceh menempati posisi 3 teratas sebagai provinsi tertinggi stunted, hal ini menjadi perhatian khusus kita bersama, pemerintahan Aceh sendiri pada tahun 2019 pemerintah Aceh mengeluarkan peraturan Gubernur Aceh nomor 14 tahun 2019 tentang pencegahan dan penanganan stunting terintegrasi di Aceh, serta dengan melakukan deklarasi Gerakan Geunting upaya membebaskan anak Aceh dari ancaman stunting pada tahun 2022.

Saat ini sudah masuk di tahun 2022 pemerintah Aceh terus berupaya melakukan pencegahan dan penanganan terkait stunting, melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) wilayah Aceh beserta 19 Perguruan Tinggi terpilih di Aceh termasuk Universitas Samudra melakukan kerjasama dan pendampingan dalam rangka pengembangan kebijakan konvergensi penurunan stunting bagi pemerintah daerah kabupaten dan kota.

Berdasarkan Konsorsium Perguruan Tinggi Aceh yang sudah di petakan berdasarkan data yang dihimpun terdapat 19 kabupaten dan kota di provinsi Aceh yang menjadi sasaran dan perhatian khusus sebagai daerah yang memiliki perkembangan stunting cukup tinggi, untuk wilayah timur ada 2 Kabupaten dan kota yang menjadi sasaran dalam penurunan stunting yaitu kabupaten Aceh Tamiang dan kota Langsa. ada beberapa aksi yang dapat dilakukan perguruan tinggi yang notabeneanya bukan kesehatan dalam pendampingan penurunan stunting di Indonesia.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya: analisis situasi: kita dapat melakukan analisis situasi di awal dalam memplot plotkan daerah lebih kecil seperti gampong-gampong yang terindikasi stunting, kemudian membuat rencana kerja yang baik dalam menangani stunting, Perguruan Tinggi juga dapat melakukan rembuk stunting dengan instansi terkait seperti perangkat desa dan puskesmas setempat, hal lain yang dapat dilakukan yaitu manajemen data, data yang baik adalah data yang sesuai dengan kondisi dilapangan, suatu daerah bisa saja rendah data stuntingnya karena pengelolaan datanya yang kurang baik. Sehingga melalui tridharma perguruan tinggi pada undang-undang no 12 tahun 2012 yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat diharapkan kegiatan ini dapat teralisasi dengan baik, sehingga akan berdampak pada penurunan stunting, kondisi stunting saat ini tidak terlihat kasat mata, trersadar atau tidak terkadang masyarakat tidak peduli terhadap tumbuh kembang anak, bahkan ada yang tidak senang ketika anaknya di diagnosa terkena stunting, menurut Islami, N W, dan khourh. 2021 stunting tidak hanya terjadi pada

masyarakat ekonomi menengah kebawah namun juga bisa terjadi pada masyarakat menengah keatas. Aridiyah, 2017 menyebutkan stunting bukan merupakan penyakit keturunan tetapi diakibatkan oleh kurangnya asupan pada masa 1000 hari pertama termaksud ketika didalam kandungan.

Menurut Musawamah, 2021 Pada pendidikan anak usia dini orang tua dan guru sudah harus memberikan contoh yang baik dalam memberikan asupan dan melakukan pola hidup yang sehat, memberikan larangan disertai penjelasan, sehingga anak belajar memahami ketika anak di larang untuk makan atau melakukan sesuatu yang berbahaya, jika sejak dini anak-anak sudah diajarkan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan yang sehat maka akan memutus mata rantai dari siklus stunting, selain contoh yang baik dari guru dan orang tua, anak-anak juga dapat memahami bahaya penyakit stunting dan cara mengatasinya.

Hasil analisis awal terhadap kemampuan pemahaman guru PAUD di kota Langsa dan kabupaten Aceh Tamiang terhadap stunting menunjukkan nilai yang belum mumpuni untuk dikatakan paham terhadap stunting. Berangkat dari data tersebut untuk menambah pengetahuan guru PAUD terhadap stunting maka dibutuhkan desiminasi tentang stunting dilokasi-lokasi fokus stunting, selanjutnya agar pemahaman guru juga lebih baik dibutuhkan suatu pelatihan pembuatan desain media edukatif yang dapat melatih softskill guru PAUD dengan tema stunting agar guru PAUD mencari informasi lebih lanjut tentang stunting untuk dirangkum dalam poster sehingga pemahaman guru PAUD tentang stunting meningkat, guru disekolah juga harus bisa mengembangkan media pembelajaran yang bisa langsung diperagakan anak-anak usia dini dalam mengedukasi dampak penyakit stunting misalnya dengan bermain peran serta dilengkapi dengan media edukatif agar anak lebih senang dan semangat dalam belajar sambil bermain.

Permasalahan selanjutnya tidak semua guru PAUD memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam pembuatan media edukatif

dan menyenangkan dalam mengedukasi anak-anak usia dini terkait stunting (Harsela F, 2021), sehingga butuh pendampingan dari tim pengabdian, tim pengabdian beserta mahasiswa yang terpilih akan terjun langsung ke PAUD-PAUD di kota Langsa dan Aceh Tamiang untuk membantu pembuatan media edukatif dalam konvergensi penurunan stunting. Karena pentingnya konvergensi penurunan stunting di Indonesia Khususnya wilayah Aceh yang menduduki peringkat ke 3 terburuk dalam penanganan stunting, serta amanah yang sudah diberikan Universitas Samudra melalui konsorsium Perguruan Tinggi di wilayah Aceh bersama BKKBN wilayah aceh maka pengabdian masyarakat ini dirasa sangat penting untuk segera dilakukan guna konvergensi penurunan stunting pada PAUD di Kota Langsa dan Aceh Tamiang.

B. RUMUSAN MASALAH

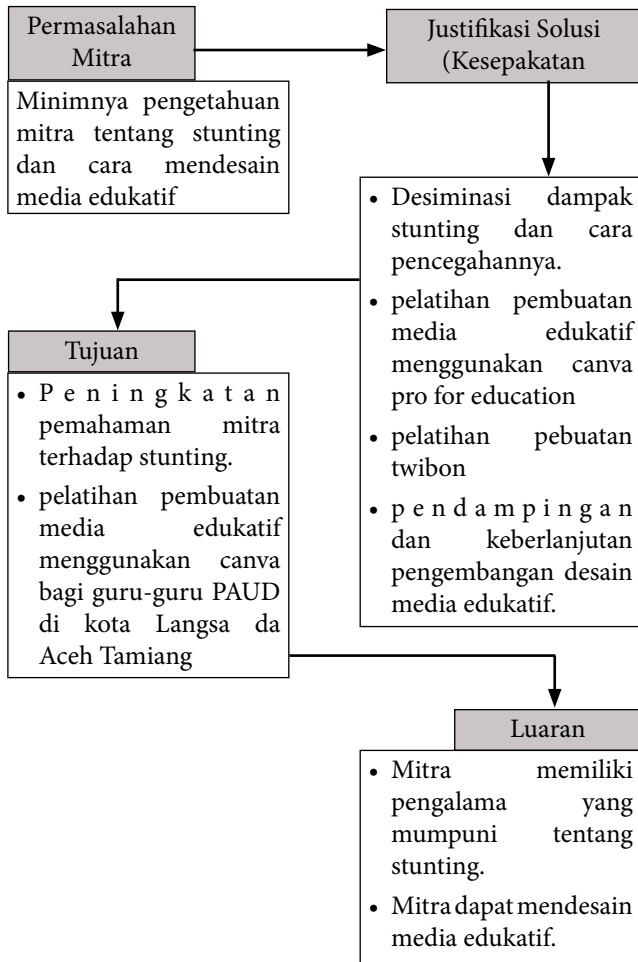
Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tim Universitas Samudra di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) IT Bismillah Kota Langsa dan PAUD Nurul Fikrih Aceh Tamiang dapat disimpulkan Rumusan Masalah pada pengabdian ini yaitu :

1. Bagaimana Pemahaman Awal Tentang Stunting Guru-guru PAUD di PAUD IT Bismillah dan PAUD Nurul Fikrih?
2. Bagaimana cara mendesain media edukatif untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini tentang pencegahan stunting itu penting

C. METODE

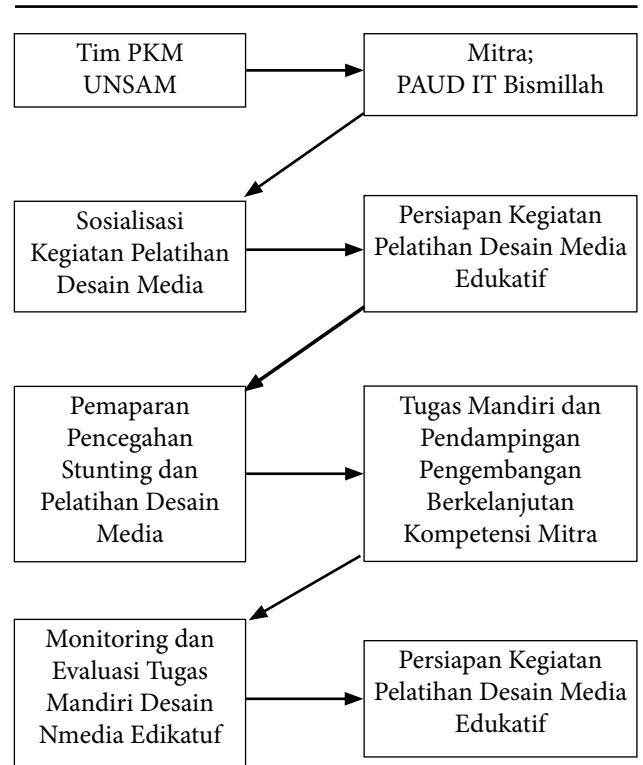
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PAUD IT Bismillah Kota Langsa dan PAUD nurul Fikrih Kabupaten Aceh Tamiang. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara acak dengan mengambil perwakilan dari setiap kabupaten kota yang menjadi lokasi fokus stunting, tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini

diawali dengan melaksanakan studi awal, mencari paham permasalahan mitra, menjustifikasi solusi, menentukan tujuan, hingga menghasilkan luaran. Secara lebih rinci kerangka konsep penyelesaian masalah dapat dilihat pada bagan 1 berikut;



Gambar 1. Bagan Konsep Penyelesaian Masalah

Kemudian agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terealisasi dengan baik, maka tim pengabdian membuat prosedur kerja, berikut bagan prosedur kerja yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana nampak dalam gambar dibawah ini;



Gambar 2. Bagan Prosedur Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada awal pelaksanaan tim pengabdian melakukan diskusi terarah dan fokus dalam penentuan lokasi fokus yang menjadi mitra, selanjutnya mengunjungi mitra dan melakukan diskusi bersama terkait kegiatan yang akan dilakukan bersama dalam memberikan pemahaman terkait stunting serta desain media edukatif. Setelah jadwal pelaksanaan disepakati bersama, kemudian tim pengabdian menyiapkan instrumen kemampuan awal mitra terkait stunting, dilengkapi dengan penyiapan bahan persentasi pelatihan media edukatif menggunakan canva pro khusus pendidikan. Setelah instrumen dan media persentasi selesai, dilanjutkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara komunikatif dan berkelanjutan hingga mitra dapat melakukan desain media edukatif secara mandiri.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melihat isu yang sedang berkembang dan sangat penting untuk

dilaksanakan, berdasarkan diskusi terfokus pada tim pengabdian menyimpulkan bahwa saat ini isu percepatan penurunan stunting menjadi fokus kita bersama dalam penanganannya, selanjutnya setelah penentuan isu terkini, dilanjutkan dengan pemilihan mitra yang menjadi lokasi fokus dalam pengabdian, setelah didapatkan beberapa mitra yang berpotensi untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya tim pengabdian, berkunjung dan berbincang secara langsung terkait kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Berikut dokumentasi kegiatan diskusi awal dengan mitra.



Gambar 3. Konsultasi dan Diskusi Awal dengan Mitra.

Tahapan selanjutnya tim pengabdian dan mitra menentukan jadwal pelaksanaan pengabdian, dengan memberikan undangan secara elektronik yang ditunjukkan kepada guru-guru di PAUD yang menjadi lokasi pengabdian. Selanjutnya setelah menyiapkan bahan desiminasi kegiatan pengabdian, tim pengabdian dan mitra bertemu dalam suatu forum yang dihadiri oleh seluruh guru beserta kepala sekolah. Tahapan awal tim pengabdian memaparkan materi tentang stunting, apa itu stunting, bagaimana cara mencegahnya serta seperti apa mengobati atau memutus rantai stunting, sebelum pemaparan materi tim pengabdian memberikan kuisisioner untuk melihat sejauh mana pemahaman mitra terhadap stunting, dan setelah pemaparan mitra juga diberikan kesempatan untuk mengisi kembali kuisisioner yang baru untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman mitra terhadap stunting. Berikut kegiatan pemaparan materi pencegahan stunting.



Gambar 4. Pemaparan Materi Pencegahan Stunting

Hasil pretest dan postest kemudian dianalisa untuk melihat peningkatan pemahaman mitra terhadap stunting. Berikut hasil pretest dan postest Pemahaman mitra terhadap Stunting

Tabel 1. Skor Pretes Pemahaman Awal Guru Paud Terhadap Stunting

Indikator	Prosentase	
	N Awal	N Akhir
Pemahaman Intervensi Gizi di Masyarakat	26.7	66.7
Masalah Gizi Pada Balita	40.0	60.0
5 pilar Rencana Aksi Nasional Program Gizi Masyarakat	33.3	66.7
Pemberian Vitamin A untuk ibu	40.0	86.7
Kartu Menuju Sehat (KMS)	26.7	73.3
Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	33.3	86.7
Elektronik Pencatatan dan pelaporan Gizi Balita Berbasis Masyarakat (e-PPBGM)	26.7	80.0
Rata-Rata	32.4	74.3

Setelah Pemaparan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan media edukatif dengan tema stunting, berikut kegiatan pemaparan pembuatan media edukatif yang diikuti oleh seluruh guru yang ada di lingkungan mitra.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Media Edukatif

Setelah pelatihan media edukatif bertemakan stunting, peserta diberikan waktu untuk penyelesaian media edukatif berbantuan canva pro for education, Selanjutnya peserta juga diajarkan bagaimana membuat twibbon agar dapat mengajak khalayak ramai untuk berpartisipasi dalam pencegahan stunting, pembuatan twibbon ini juga berguna untuk mitra dalam berpartisipasi dan berkolaborasi dengan orangtua siswa dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan lainnya. Berikut salah satu contoh poster dan twibbon media edukatif tentang stunting yang dibuat oleh mitra



Gambar 6. Poster Cegah Stunting



Gambar 7. Twibbon Cegah Stunting

E. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan desain media edukatif dalam pembelajaran stunting bagi guru PAUD di kota Langsa dan kabupaten Aceh Tamiang adalah:

1. Mitra sekolah memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap stunting, dampak dan cara pencegahannya
2. Mitra memahami bagaimana cara pembuatan media edukatif melalui canva pro for education
3. Mitra memahami bagaimana cara membuat twibbon sehingga memudahkan mitra dalam berkolaborasi dengan koleganya.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih banyak kami sampaikan kepada semua pihak, terutama kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Dr. Hamdani, S.T.,M.T. selaku Rektor Universitas Samudra.
2. Dr. Asnawi, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua LPPM Universitas Samudra.
3. Seluruh Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
4. Seluruh guru PAUD di IT Arahman Langsa dan Nurul Fikrih Aceh Tamiang
5. Pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aridiyah, Farah Okky, dkk. (2015) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan, Jurnal Pustaka Kesehatan. Vol 3 No 1.

BKKBN (2022). Kebijakan dan Strategi

Pengelolaan Pendidikan Kependudukan Untuk Penurunan Stunting.

Harsela F dan Suryadi D (2021). Analisis kemampuan guru PAUD dalam membuat media pembelajaran di kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Journal of Early Childhood Islamic Education*. Vol 4, No 2.

Islami, N W, dan Khourroh (2021) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi balita stunting dan tantangan pencegahannya pada masa pandemi. *Jurnal Karta Raharja*, Vol 3 No 2.

Kementrian Kesehatan RI (2021). *Buku Saku Status Gizi Indonesia (SSGI)*.

Konsorsium (2022). Sasaran pendampingan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan kebijakan konvergensi penurunan stunting bagi pemerintah daerah kabupaten dan kota.

Musawamah, M (2021) Peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak di kabupaten demak. *Al-HIMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*. Vol 3, No 1.

Provinsi Aceh. Peraturan Gubernur nomor 14 tahun 2019 tentang pencegahan dan penanganan stunting terintegrasi di Aceh.

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 pasal 1 tentang Pendidikan Tinggi.

WHO (2020). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting policy brief*. Geneva, Switzerland: Department of Nutrition for Health and Development World Health Organization Avenue.